

ABSTRAK

Seno, 2021. "Memaknai Profesi Pendidik Anak Usia Dini bagi Laki-laki". Tesis, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: I. Dr. Yuli Utanto, S. Pd., M. Si., II. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A.,D.Sc.

Kata Kunci : *Guru PAUD Laki-laki, Makna Profesi, Makna Mengajar, Makna Kesejahteraan.*

Pengalaman hidup yang dimiliki oleh setiap pendidik PAUD laki-laki sangatlah kompleks dan unik sehingga peneliti memilih tema ini. Pada umumnya pendidik PAUD di Negara Indonesia identik dengan pekerjaan seorang perempuan, akan tetapi ada beberapa laki-laki yang masih memilih berprofesi sebagai pendidik PAUD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena mendalam dibalik pengambilan keputusan seseorang pendidik PAUD laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan pendidik PAUD laki-laki di Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*In Depth Interview*). Analisis data menggunakan *interpretative phenomenological analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah makna mengajar dan kesejahteraan bagi laki-laki yang berprofesi sebagai pendidik PAUD berbeda-beda. Motivasi utama subjek mengajar PAUD adalah sebagai panggilan jiwa untuk berkontribusi mencerdaskan anak bangsa dan sebagai amal jariyah. Subjek memandang kesejahteraan tidak semata-mata dilihat dari besarnya gaji yang diterima. Kesejahteraan lebih kepada perasaan diri dalam menerima gaji tersebut. Upaya yang dilakukan subjek untuk memenuhi kesejahteraan berbeda-beda. Ketiga subjek membutuhkan momentum dan kesempatan untuk sejahtera melalui berbagai program yang diberikan oleh sekolah ataupun dengan memiliki usaha sampingan.

Setiap pendidik PAUD laki-laki memiliki pemahaman dan pemaknaan yang berbeda dalam memaknai profesi dan mencapai kesejahteraannya. Banyak pengalaman yang dipersepsi positif dan pengalaman yang dipersepsi negatif. Pengalaman yang dipersepsi positif dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri, menjadi guru kehidupan, menjadi ladang amal jariyah, dan komitmen. Pengalaman yang dipersepsi negatif dalam penelitian ini adalah munculnya konflik yang diakibatkan karena kurang percaya diri ataupun konflik yang berasal dari eksternal.